



Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Pengaruh Faktor-Faktor Potensial Terhadap *Financial Shenanigans* Di Masa Pandemi Covid-19

Ledy Monica¹, Andreas² dan Julita³

^{1,2,3}Departemen Akuntansi, Universitas Riau, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

*Korespondensi : ledy.monica2955@student.unri.ac.id

Volume 17
Nomor 2
Halaman 210-217
Pekanbaru, 30 November 2024

Tanggal Masuk :
27 Agustus 2024
Tanggal Revisi :
5 Desember 2024
Tanggal Diterima :
12 Desember 2024

Kata Kunci :

Karakteristik CFO;
Pandemi Covid-19;
Kecurangan Laporan
Keuangan

Mengutip ini sebagai

Monica, L., Andreas, & Julita. (2024). Pengaruh faktor-faktor potensial terhadap financial shenanigans di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 210-217.

Abstrak

Riset ini menguji dampak faktor target keuangan, stabilitas keuangan, gender CFO, tingkat pendidikan CFO, dan ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada 2018-2021. Metode yang digunakan adalah regresi logistik dan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan jumlah indikasi kecurangan laporan keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Abstract

This study examines the impact of factors such as financial targets, financial stability, CFO gender, CFO education level, and ineffective oversight on financial statement fraud in manufacturing companies in the miscellaneous industry sector listed on the IDX from 2018-2021. The methods used are logistic regression analysis and the Wilcoxon test. The results show that these factors do not significantly affect financial statement fraud. However, the Wilcoxon test indicates a difference in the number of fraud indications before and during the Covid-19 pandemic.

Pendahuluan

Sejak virus Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 oleh WHO, Indonesia memberlakukan pembatasan sosial berskala besar melalui peraturan pemerintah pada tanggal 31 Maret 2020. Dampak dari diterapkannya PSBB ini tidak hanya pada aktivitas sehari-hari masyarakat namun juga berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi perusahaan. Pandemi ini juga mengakibatkan penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan. Dijelaskan pada Undang-Undang mengenai bentuk usaha Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, bahwa pimpinan perusahaan memiliki kewajiban dalam menyajikan informasi finansial yang sesuai dengan standar akuntansi umum. Informasi dalam laporan finansial suatu perusahaan harus bersifat objektif dan tidak bergantung pada kepentingan siapapun agar dapat diandalkan. Namun dengan kondisi pandemi Covid-19, muncul sikap tidak etis dari pihak manajemen sebuah badan usaha demi memanipulasi laporan finansial agar terlihat bagus demi mempertahankan investor.

Hasil survei yang dilakukan ACFE pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 51% responden menyatakan mereka menemukan lebih banyak kecurangan di masa pandemi. Selain itu, survei yang dilaksanakan oleh RSM Indonesia menyatakan bahwa 80% responden menemukan *fraud* meningkat secara drastis di masa pandemi. Dari kedua survei tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi pandemi Covid-19 mengakibatkan peningkatan pada kecurangan atau *fraud*. *Fraud* sendiri merupakan masalah yang terus terjadi dan mengancam perekonomian negara. Tidak ada organisasi atau badan usaha yang terlepas dari kemungkinan terjadinya kecurangan. *Fraud* dapat diartikan sebagai tindakan yang menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan pribadi dengan penyalahgunaan aset organisasi (ACFE, 2018). Terjadinya kecurangan tentu ada faktor-faktor yang menyebabkannya, seperti tekanan yang dirasakan pihak manajemen ataupun adanya kesempatan karena pengawasan yang tidak efektif.

Perusahaan kerap menentukan jumlah keuntungan yang ingin dicapai dalam periode tertentu yang biasa disebut dengan target keuangan. Demi mencapai target keuangan yang telah ditentukan, pihak manajemen akan meningkatkan kinerjanya. Jika target tersebut tidak berhasil dicapai, hal ini bisa menjadi sebuah tekanan bagi pihak manajemen. Demikian pula dengan stabilitas keuangan yang menunjukkan kondisi finansial perusahaan. Kondisi yang tidak stabil dapat memberi dorongan untuk merancang berbagai strategi demi menjaga kondisi stabilitas keuangan perusahaan. Kondisi pandemi yang memberi dampak signifikan pada perekonomian dapat mempengaruhi stabilitas keuangan suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa target keuangan dan stabilitas keuangan menimbulkan dorongan yang dapat berpotensi untuk menjadi penyebab kecurangan laporan keuangan. Menurut Priantara, menemukan adanya fenomena tertentu terkait pelaku kecurangan yang umumnya dilakukan oleh pria dan berpendidikan tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh *ACFE Report To The Nation 2020* menunjukkan bahwa pelaku kecurangan 72% dilakukan oleh pria dan 49% pelaku kecurangan merupakan tamatan universitas dengan jumlah kerugian terbesar dilakukan oleh tamatan S2. Karakteristik demografi dari seorang *chief of financial officer* dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, karakteristik CFO berupa gender dan tingkat pendidikan berpotensi menjadi faktor penyebab kecurangan laporan keuangan. Selain itu, kurangnya pengawasan dapat menjadi peluang seseorang untuk melakukan kecurangan. Sistem pengawasan yang efektif diperlukan untuk mencegah potensi terjadinya kecurangan.

Studi ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor target keuangan, stabilitas keuangan, gender CFO, tingkat pendidikan CFO, dan pengawasan yang tidak efektif terhadap *financial shenanigans* serta menguji perbedaan jumlah indikasi kecurangan sebelum masa pandemi dan selama masa

pandemi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

Metode

Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini terdiri dari perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan dipilihnya sektor aneka industri adalah karena covid-19 sangat berdampak pada sektor ini jika dilihat dari data *annual report* perusahaan pada sektor aneka industri di BEI. Perusahaan aneka industri seperti PT Sepatu Bata dan PT Astra mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020. Untuk barang konsumsi merupakan kebutuhan yang terus dibeli oleh masyarakat sedangkan bahan kimia digunakan oleh obat, dimana terjadi peningkatan dalam permintaan obat selama masa pandemi. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dengan kriteria perusahaan sektor aneka industri yang melakukan IPO sebelum tahun 2018 dan perusahaan sektor aneka industri yang menerbitkan laporan finansial tahunan secara lengkap selama periode 2018-2021.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah financial shenanigans yang diukur dengan menggunakan fraud score model atau biasa disebut F-Score. Pemilihan *financial shenanigans* sebagai variabel terikat adalah karena kondisi pandemi yang memunculkan sikap oportunistik yang tidak etis dari pihak manajemen perusahaan (Albitar, et al., 2021). Model F-Score dikembangkan oleh Dechow dan rekan-rekannya yang melibatkan dua elemen utama yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan.

F-Score = Kualitas Akrual + Kinerja Keuangan

Kualitas akrual dapat diukur dengan RSST *accrual* dengan menghitung *working capital*, *non-current operating accrual*, *financial accrual*, dan *average total assets*.

$$RSST\ Accrual = (\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN) / \text{Average total assets}$$

Keterangan :

$$\text{Working Capital (WC)} = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$$

$$\text{Non-Current Operating Accrual (NCO)} = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$\text{Financial Accrual (FIN)} = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$\text{Average Total Assets (ATS)} = (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}) / 2$$

Kinerja keuangan diukur dengan perubahan dalam piutang, perubahan dalam akun penjualan tunai dan perubahan pada pendapatan sebelum bunga dan pajak.

$$\text{Kinerja Keuangan} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan :

$$\text{Change in receivables} = \Delta \text{receivables} / \text{average total assets}$$

$$\text{Change in Inventories} = \Delta \text{inventories} / \text{average total assets}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = (\Delta \text{sales} / \text{sales}(t)) - (\Delta \text{receivables} / \text{receivables}(t))$$

$$\text{Change in Earnings} = (\text{earnings}(t) / \text{average total assets}(t)) - (\text{earnings}(t-1) / \text{average total assets}(t-1))$$

Kemungkinan kecurangan finansial suatu badan usaha dapat ditaksir ketika hasil F-Score model lebih dari 1, sedangkan hasil F-Score yang kurang dari 1 menunjukkan tidak adanya indikasi manipulasi laporan keuangan.

Variabel bebas yang digunakan dalam riset ini ada lima variabel yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, gender CFO, tingkat pendidikan CFO, dan ketidakefektifan pengawasan. Target keuangan pada studi ini dihitung dengan ROA (*Return on Assets*) yang merupakan rasio profitabilitas. $ROA = \text{earnings after tax and interest} / \text{total assets}$

Kondisi finansial sebuah badan usaha dapat dinilai melalui aset yang

dimilikinya. Sehingga untuk variabel bebas stabilitas keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rasio perubahan total aset.

$$\text{ACHANGE} = (\text{total asset } (t) - \text{total asset } (t-1)) / \text{total asset } (t-1)$$

Karakteristik CFO berupa gender dan tingkat pendidikan dihitung dengan dummy scale dengan indicator CFO perempuan sama dengan 1 dan CFO laki-laki sama dengan 0. Untuk indicator dummy scale tingkat pendidikan CFO adalah jika CFO tamatan SD atau SMP adalah 0; CFO tamatan SMA sama dengan 1; CFO tamatan diploma adalah 2; CFO tamatan sarjana sama dengan 3; CFO tamatan pascasarjana sama dengan 4; CFO tamatan doctor sama dengan 5. Sedangkan untuk variabel bebas ketidakefektifan pengawasan diukur dengan rasio jumlah komisaris independen dan dewan komisaris (BDOUT).

$$\text{BDOUT} = \text{jumlah dewan komisaris independen} / \text{total dewan komisaris}$$

Studi ini menggunakan analisis statistik deskriptif agar dapat memberikan deskripsi variabel penelitian. Sedangkan untuk analisa statistik data, studi ini menggunakan analisis regresi logistik dan uji Wilcoxon. Analisis regresi logistik tidak perlu data berdistribusi normal, sehingga tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik. Uji Wilcoxon dalam penelitian ini digunakan untuk melihat perbedaan jumlah indikasi kecurangan sebelum dan selama pandemi covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Data observasi pada studi ini berjumlah 148 data yang terdiri dari 37 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2018-2021. Variabel independen studi ini terdiri dari target keuangan, stabilitas keuangan, gender CFO, tingkat pendidikan CFO, dan ketidakefektifan pengawasan dengan variabel terikat berupa *financial shenanigans*. Untuk analisa statistik deskriptif terdiri dari dua skala yaitu variabel skala nominal berupa pengelompokan data kategorik dan dikotomis serta variabel skala rasio dengan

menggunakan rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Skala Rasio

	N	Mini mum	Maxi mum	Me an	Std. Devi ation
FSCO	1	0.00	1.00	0.0	0.19
RE	4			40	789
	8			5	
ROA	1	-0.88	0.23	-	0.11
	4			0.0	841
	8			00	
				9	
ACH	1	-0.85	3.28	0.0	0.32
ANG	4			37	695
E	8			2	
BDO	1	0.40	2.00	0.7	0.39
UT	4			80	856
	8			0	
Valid	1				
N	4				
(listwi	8				
se)					

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan rata-rata F-Score 0,0405 dengan standar deviasi 0,19789 yang menyatakan bahwa sebaran data yang tidak luas dan akurat. Minimum dari ROA adalah sebesar -0,88 pada SRIL tahun 2021 dengan nilai maksimum 0,23 pada SMSM tahun 2018. Rata-rata ROA -0,0009 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor aneka industri mengalami kerugian selama tahun pengamatan, sehingga tidak ada tekanan untuk mencapai target keuangan. Rata-rata -0,0009 yang mendekati standar deviasi 0,11841 menunjukkan sebaran data yang tidak luas dan akurat.

Nilai minimum pada stabilitas keuangan yang dihitung dengan ACHANGE adalah sebesar -0,85 pada HDTX tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 3,28 adalah pada PTSN tahun 2018. Nilai rata-rata stabilitas keuangan adalah 0,0372 yang menunjukkan bahwa sebagian besar rasio perubahan total aset pada perusahaan sektor aneka industri cenderung kecil. Nilai rata-rata 0,0372 yang mendekati

standar deviasi 0,32695 menunjukkan sebaran data yang tidak luas dan akurat.

Variabel ketidakefektifan pengawasan dengan nilai terendah 0,40 dan rasio komisaris independen paling tinggi sebesar 2. Rata-rata variabel ini adalah sebesar 0,7800 yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan sektor aneka industri memiliki jumlah dewan komisaris yang lebih tinggi dibandingkan dengan komisaris independen. Rata-rata yang mendekati standar deviasi 0,39856 menunjukkan sebaran data yang tidak luas dan akurat.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Gender CFO

		Frekuensi	Persentase	Validasi	Cumulatif
				Percentage	Percentage
Validasi	00	109	73,6	73,6	73,6
	100	39	26,4	26,4	100,0
Total		148	100,0	100,0	

Dari tabel statistik deskriptif, jumlah CFO laki-laki adalah sebanyak 109 dan CFO perempuan 39 dari 148 data. Dengan persentase 73,6% dapat dikatakan bahwa CFO pada perusahaan sektor aneka industri sebagian besar merupakan gender laki-laki.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Tingkat Pendidikan CFO

		Frekuensi	Persentase	Validasi	Cumulatif
				Percentage	Percentage
Validasi	200	5	3,4	3,4	3,4
	300	102	68,9	68,9	72,3
	400	41	27,7	27,7	100,0
Total		148	100,0	100,0	

Dari tabel 3 menunjukkan jumlah CFO tamatan diploma sebanyak 5, CFO tamatan sarjana sebanyak 102, dan CFO tamatan pascasarjana sebanyak 41 dari 148 sampel. Dilihat dari persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa CFO pada perusahaan sektor aneka industri sebagian besar merupakan tamatan sarjana dengan persentase 68,9%.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47.558 ^a	0.018	0.062

Hasil uji koefisien determinasi (Nagelkerke R Square) diperoleh 0,062 dan nilai Cox & Snell R Square 0,018 serta nilai -2 Log likelihood sebesar 47,558. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen penelitian ini berupa target keuangan, stabilitas keuangan, gender CFO, tingkat pendidikan CFO, dan ketidakefektifan pengawasan dapat menjelaskan *financial shenanigans* sebesar 6,2% sedangkan 93,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 5 Uji Omnibus

Step	Step	Chi-square	df	Sig.
1	Block	2.660	5	0.752
	Model	2.660	5	0.752

Tujuan dari uji omnibus adalah untuk mengamati dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Dari tabel 5 nilai signifikansi adalah sebesar 0,752 > 0,05 membuktikan bahwa variabel tidak terikat penelitian ini secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

		B	S	W	d	Si	Ex
			E	al	f	g	p(B)
				d			
S	ROA	-	2.	0.	1	0.	0.1
te		1.	9	3		5	56
		8	7	8		3	

p 1 a		5	8	9	3	
		8				
	ACH	-	1.	0.	1	0.5
	ANG	0.	9	0	7	92
	E	5	1	7	8	
		2	6	5	4	
		5				
	GCF	1.	0.	2.	1	0.37
	O	3	9	0	1	58
		2	3	1	5	
		4	2	9	5	
	ECF	0.	0.	0.	1	0.17
	O	5	8	4	5	41
		5	2	4	0	
		5	8	9	3	
	BDO	-	1.	0.	1	0.7
	UT	0.	0	0	8	90
		2	1	5	1	
		3	8	4	6	
		6				
	Cons	-	2.	3.	1	0.0
	tant	5.	8	5	0	05
		3	3	0	6	
		1	8	0	1	
		0				

Berdasarkan hasil dari tabel 6 menyatakan nilai konstanta -5,310 yang berarti jika variabel bebas diasumsikan nol, maka *financial shenanigans* bernilai -5,310. Variabel bebas target keuangan yang dihitung dengan ROA memiliki nilai signifikansi $0,533 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa target keuangan tidak mempengaruhi *financial shenanigans*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Variabel bebas stabilitas keuangan (ACHANGE) menunjukkan tingkat signifikansi $0,784 > 0,05$ yang membuktikan bahwa variabel stabilitas keuangan tidak berdampak signifikan terhadap *financial shenanigans*, sehingga hipotesis kedua ditolak. Variabel ketiga gender CFO memiliki nilai signifikansi $0,155 > 0,05$ yang membuktikan bahwa gender CFO tidak mempengaruhi *financial shenanigans*, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Variabel tingkat pendidikan CFO memiliki nilai signifikansi $0,503 > 0,05$ yang membuktikan tingkat pendidikan CFO tidak berdampak signifikan terhadap *financial shenanigans*, sehingga hipotesis keempat ditolak. Ketidakefektifan pengawasan yang dihitung

dengan BDO memiliki nilai signifikansi $0,816 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial shenanigans*, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Tabel 7 Statistik Uji Wilcoxon

		N	Me an Ran k	Sum of Rank s
During_C ovid - Before_Co vid	Negati ve Ranks	4 3 ^a	40. 77	1753. 00
	Positiv e Ranks	3 1 ^b	32. 97	1022. 00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		
		4		

Tabel 7 menunjukkan jumlah data *negative ranks* ada sebanyak 43 dari 74 data berpasangan. *Negative ranks* merupakan data yang menunjukkan bahwa nilai F-Score sebelum Covid-19 lebih tinggi dibandingkan selama Covid-19. Sedangkan *positive ranks* merupakan data yang menunjukkan nilai F-Score sebelum Covid-19 lebih rendah dibandingkan selama pandemi Covid-19. Sehingga dapat dikatakan bahwa indikasi kecurangan pada perusahaan sektor aneka industri lebih tinggi sebelum Covid-19 dibandingkan dengan selama Covid-19.

Tabel 8 Hasil Uji Wilcoxon

	During_Covid - Before_Covid
Z	-1.969 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	0.049

Dalam tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi 0,049 yang artinya lebih besar daripada 0,05, sehingga terdapat perbedaan jumlah indikasi *financial shenanigans* yang signifikan sebelum pandemic dan selama pandemic Covid-19. Maka hipotesis keenam diterima.

Simpulan

Riset ini dilakukan demi menguji dan menganalisis dampak variabel target keuangan, stabilitas keuangan, gender chief of financial officer, tingkat pendidikan chief of financial officer, dan ketidakefektifan pengawasan terhadap financial shenanigans. Dalam studi ini juga menguji apakah terdapat perbedaan jumlah indikasi financial shenanigans sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sampel dalam studi ini terdiri dari perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021.

Hasil dari studi ini menyatakan bahwa target keuangan tidak mempengaruhi financial shenanigans, ini dikarenakan dalam masa pandemi sektor aneka industri rata-rata mengalami kerugian sehingga tidak ada tekanan untuk mengejar atau mencapai target keuangan. Stabilitas keuangan yang dihitung dengan rasio perubahan total aset tidak berpengaruh terhadap financial shenanigans, karena perusahaan tidak melakukan kecurangan finansial semata-mata demi mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan. Hal ini justru dapat memperparah kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang. Gender CFO tidak mempengaruhi financial shenanigans karena gender dari seseorang sendiri tidak dapat menilai keseluruhan tindakan seorang CFO dalam membuat keputusan. Tingkat pendidikan seorang CFO juga tidak mempengaruhi financial shenanigans, karena sebagian besar CFO pada perusahaan sektor aneka industri ini merupakan tamatan sarjana. Tingkat pendidikan sarjana kebanyakan mempelajari teori sehingga saat memasuki lingkungan kerja masih belum memiliki pengalaman. Variabel ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap financial shenanigans, hal ini dapat terjadi ketika komisaris independen tidak bersikap mandiri dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Untuk hipotesis enam yang menunjukkan adanya perbedaan jumlah indikasi sebelum dan selama pandemi, dimana indikasi kecurangan ditemukan lebih banyak pada tahun-tahun

sebelum pandemi Covid-19. Ini bisa terjadi karena perekonomian mengalami penurunan secara global sehingga tidak ada tekanan maupun dorongan untuk bersaing dan melakukan tindakan fraud.

Studi ini tidak luput dari kekurangan dan mempunyai keterbatasan yaitu: (1) Kurang luasnya pengambilan sampel karena gambaran keseluruhan perusahaan di BEI tidak terbatas pada satu sektor; (2) Terbatasnya cakupan informasi karena variabel bebas dalam studi ini hanya dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 6,2%; (3) Proksi yang digunakan dalam perhitungan variabel independen penelitian ini hanya terbatas pada satu rumus perhitungan saja. Berdasarkan keterbatasan tersebut maka berikut beberapa pertimbangan untuk peneliti selanjutnya: (1) Studi selanjutnya dapat memilih sampel selain perusahaan manufaktur untuk melihat indikasi kecurangan pada sektor lain; (2) Untuk penelitian mendatang dapat menambahkan variabel bebas lain yang berpotensi menyebabkan financial shenanigans seperti pengalaman dan umur CFO; (3) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi variabel yang berbeda seperti ROI untuk perhitungan target keuangan atau Beneish M-Score untuk variabel financial shenanigans..

Daftar Pustaka

- ACFE Global. (2020). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study. Association of Certified Fraud Examiners, Inc., 1–88. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>
- Albitar, K., Gerged, A. M., Kikhia, H., & Hussainey, K. (2021). Auditing in times of social distancing: the effect of COVID-19 on auditing quality. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(1), 169–178. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2020-0128>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). *Survei Fraud*

- Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Bertrand, M., Schoar, A., & Daniel, K. (2003). Managing with Style: The Effect of Managers on Firm Policies All use subject to JSTOR Terms and Conditions THE QUARTERLY November 2003 Issue 4 MANAGING WITH STYLE: THE EFFECT OF MANAGERS ON FIRM POLICIES *. The Quarterly Journal of Economics, 118(4), 1169–1208.
- Capezio, A., & Mavisakalyan, A. (2016). Women in the boardroom and fraud: Evidence from Australia. Australian Journal of Management, 41(4), 719–734. <https://doi.org/10.1177/0312896215579463>
- Dito Aditia Darma Nasution, E. dan I. M. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 14(2), 200–212. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.4395>
- Eagly, A. H., & Johnson, B. T. (1990). Gender and Leadership Style: A Meta-Analysis. Psychological Bulletin, 108(2), 233–256. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.108.2.233>
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning, 4(2), 151–165. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.114>
- Kizil, C., Akman, V., & Muzır, E. (2021). COVID-19 Epidemic: A New Arena of Financial Fraud? SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3899275>
- Majidah, M., & Novy Aryanty. (2022). Determinants Of Financial Shenanigans Indications During The Covid-19 Pandemic. Jurnal Akuntansi, 26(3), 390–408. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.974>
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., Tuna, I., Barth, M., Beaver, B., Dechow, P., Healy, P., Kahn, R., Kothari, S. P., Schipper, K., Taylor, S., & Watts, R. (2004). Accrual Reliability, Earnings Persistence and Stock Prices * Corresponding Author *We would like to thank.
- Schilit, H. M. (2010). Accounting Financial-Shenanigans (pp. 1–20).
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2011). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. SSRN Electronic Journal, 99. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Sun, J., Kent, P., Qi, B., & Wang, J. (2019). Chief financial officer demographic characteristics and fraudulent financial reporting in China. Accounting and Finance, 59(4), 2705–2734. <https://doi.org/10.1111/acfi.12286>